

SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN GUNA
PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KECAMATAN SAMBELIA,
LOMBOK TIMUR**

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Studi

Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

RIZAL EFENDI

418130009

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN GUNA
PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KECAMATAN SAMBELIA,
LOMBOK TIMUR**

Disusun Oleh:

RIZAL EFENDI

418130009

Mataram, 8 Agustus 2022

Pembimbing I

Baiq Harly Widayanti, S.T., MM
NIDN. 0802078401

Pembimbing II

Rasyid Ridha, S.T., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan
Parizah Hirsan, ST, MI
NIDN. 0804118001
Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.Ts
NIDN.0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN GUNA
PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KECAMATAN SAMBELIA,
LOMBOK TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: RIZAL EFENDI

NIM: 418130009

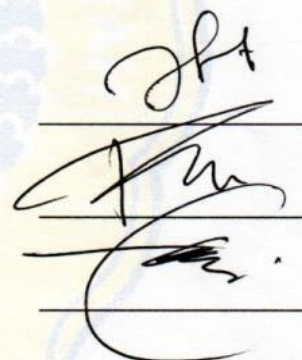
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Rabu, 3 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

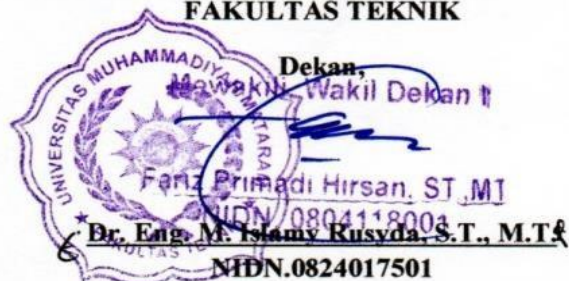
Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, S.T., MM
2. Penguji II : Rasyid Ridha, S.T., M.Si
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, S.T., MT



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



**Dekan,
Wakil Dekan I**
Fariz Primadi Hirsan, ST, MT
Br. Eng. M. Istamy Rusyda, S.T., M.T.
NIDN.0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZAL EFENDI

NIM : 418130009

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna
Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kecamatan Sambelia,
Lombok Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pemimbing dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 3 Agustus 2022



Rizal Efendi
418130009



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL EFENDI
NIM : 418130009
Tempat/Tgl Lahir : Kalijaga, 21 Maret 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 087 752 554 547
Email : isank.fendi21@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan
Ekonomi Wilayah di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 97%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Selasa 9 Agustus 2022
Penulis



Rizal Efendi
NIM. 418130009

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL EFENDI
NIM : 418130009
Tempat/Tgl Lahir : Kaliyaga, 21 Maret 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087 752 554 547 / isank-fendi21@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan
Ekonomi Wilayah di Kecamatan Sambela, Lombok Timur*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Selasa 9 Agustus 2022
Penulis



Rizal Efendi
NIM. 418130009

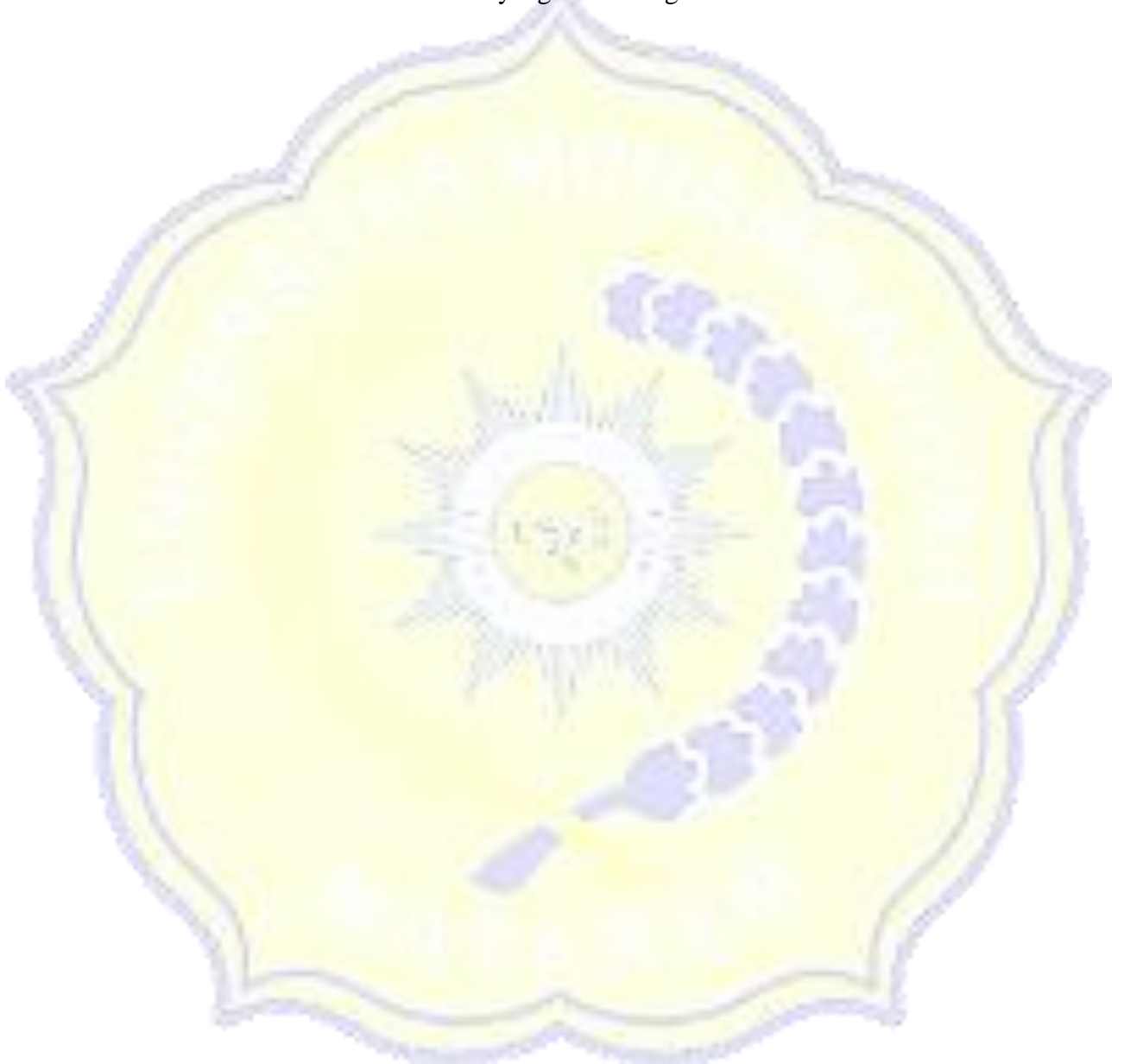
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Lebih baik memulai daripada tidak sama sekali, karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, tetap berusaha dan pantang menyerah karena tidak ada usaha yang akan mengkhianati hasil.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Akhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan petunjuknya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan hasil perjuangan yang memelahkan, teriring dengan waktu, kesabaran, ketekunan dan do'a serta wujud kasih sayang tak terkira, skripsi yang berjudul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur”** ini saya persembahkan pihak-pihak yang selalu membantu disegala kondisi, ucapan terimakasih tak terhingga ini kepada :

1. Allah SWT yang membrikan nikmat tanpa batas dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Mu'robbi terbesar dalam hidupku.
2. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda (Suhuddin) dan ibunda (Hadijah) yang tidak pernah merasa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dorongan semangat, materi, support.
3. Terimakasih kepada keluarga saya, kakak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Rasa hormat dan Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi Ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM dan Bapak Rasyid Ridha, S.T.,M.Si yang telah mengarahkan dan sabar dalam membimbing.
5. Terimakasi kepada Bapak Fariz Primadi Hirsan, S.T.,M.T selaku pembimbing akademik yang senantiasa selalu memberikan arahan dan masukan dalam keberlangsungan perkuliahan.
6. Terimakasih tak terhingga kepada seluruh Civitas Akademik Sefakultas Teknik UMMAT khususnya dosen PWK UMMAT yang sudah mendidik dan berbagi ilmu.

7. Terimakasih untuk teman-teman dekat yang selalu membantu, Nia, Rama, Azis, Arin, Uma, Esa, July, Zahid, Ida, Yaumul dan semua teman-teman seangkatan PWK 18.
8. Untuk Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah menjadi tempat menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

Dan seluruh pihak yang membantu yang belum mampu disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, namu penulis berharap dapat diapresiasi dengan baik. Terimakasih, Wasalamualaiku Warohmatullahi Wabarokatuh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

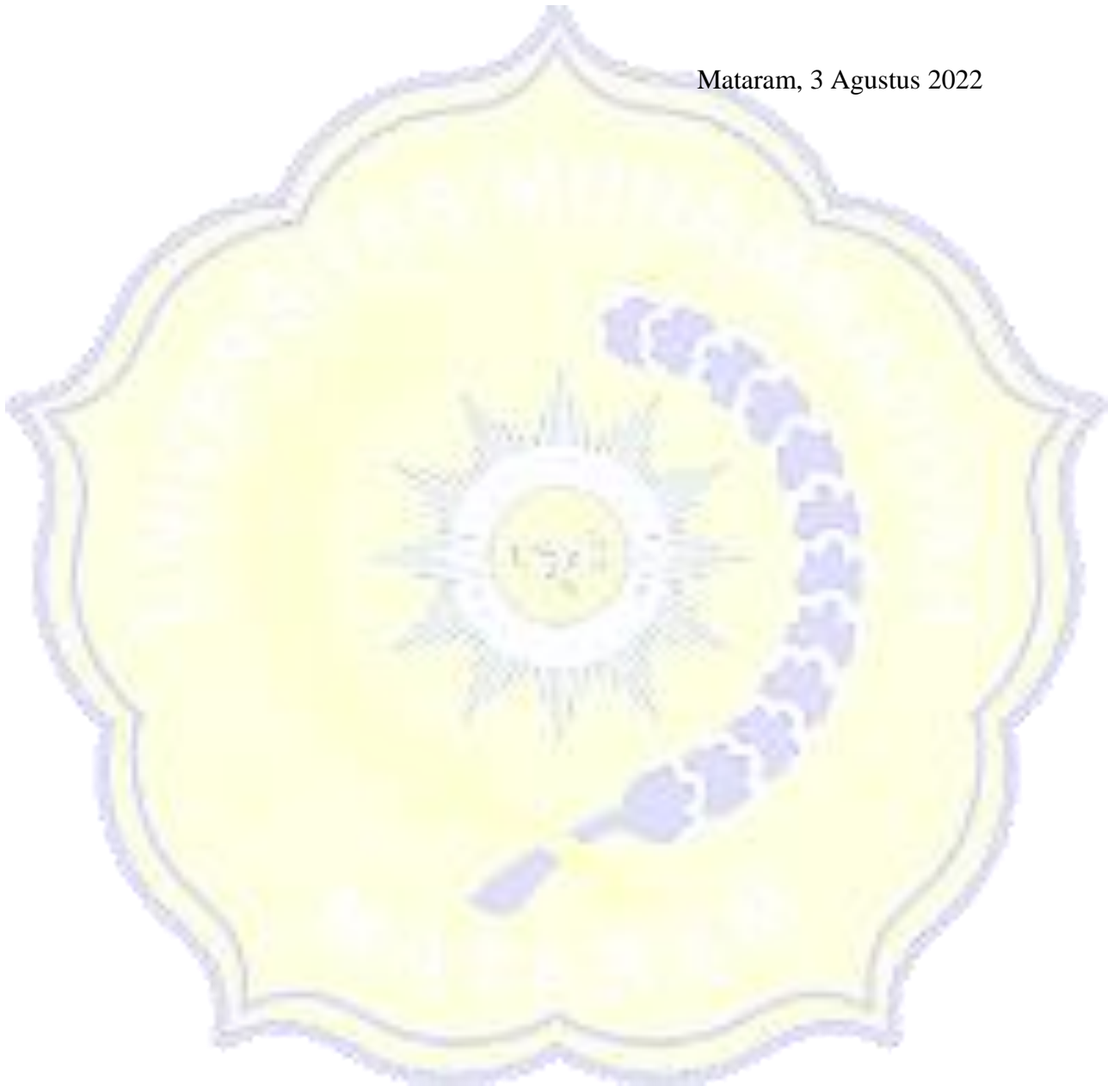
1. Bapak Dr. H. Asyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rosida , ST.,MT, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas MuhamadiyahMataram.
3. Ibu FebritaSusanti, ST., M. Eng, selaku Kapala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Harly Widayanti, ST., MM, selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rasyid Ridha, S.T.,M.Si, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir.
7. Kedua orang tua yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motivator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 3 Agustus 2022



ABSTRAK

Setiap daerah memiliki sektor ekonomi dan komoditas unggulan yang berbeda-beda, salah satu sektor yang dapat dikembangkan yaitu sektor pertanian. Pada dasarnya sektor pertanian ini memiliki beberapa sub sektor yang berkontribusi terhadap PDRB suatu daerah, yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Tidak hanya itu hal ini juga dapat memberi ruang bagi masyarakat dalam melakukan berbagai hal untuk memenuhi taraf hidup masyarakat serta dalam mengelola sumber daya utama pada suatu wilayah. Distribusi PDRB tertinggi pada wilayah Kabupaten Lombok Timur yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan potensi lahan pertanian yang besar berada di Kecamatan Sambelia. Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian dengan luas 23.290 Ha (BPS Kecamatan Sambelia, 2021). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Location Quotient*, Analisis *Growth* analisis *Shift Share*, Analisis *SWOT* dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian literatur. Hasil yang di dapatkan setelah melakukan analisis yaitu 1) Dari hasil analisis *LQ*, *Growth*, dan *Shift Share* diketahui yang menjadi sektor unggulan adalah Kacang Tanah, Bawang Merah, dan Ikan laut. 2) Arahan Pengembangan dari hasil *SWOT* yaitu meningkatkan hasil produksi pertanian dengan pemanfaatan teknologi modern, peningkatan mutu serta kualitas SDM, peningkatan daya saing tanaman local, meningkatkan ketersediaan lahan dan sarana perekonomian di bidang pertanian, penguatan kelembagaan pertanian, melaksanakan pelatihan dan penyuluhan melalui pemberdayaan petani.

Kata Kunci : Komoditas Unggulan, Pertanian, PDRB, Location Quotient, SWOT

ABSTRACT

Each region has distinct economic sectors and premium commodities; the agricultural industry is one that can be improved. The food crops sub-sector, the fisheries sub-sector, the plantation sub-sector, and the livestock sub-sector are the main agricultural sub-sectors that contribute to a region's GRDP. Additionally, this can provide the community room to take on numerous initiatives to raise their standard of living and manage the area's primary resources. The East Lombok Regency has the highest distribution of GRDP, which includes agriculture, forestry, and fisheries. Sambelia District contains one of the East Lombok Regency's subdistricts with the greatest potential for agricultural land. Sambelia District, one of East Lombok Regency's subdistricts, has a total area of 23,290 Ha, the majority of which is agricultural land (BPS Sambelia District, 2021). Location Quotient Analysis, Growth Analysis, Shift Share Analysis, SWOT Analysis, and data gathering methods such as observation, interviews, documentation, and literature review were used as the research methodology in this study. Based on the study' findings of LQ, Growth, and Shift Share, it is clear that: 1) Sea fish, peanuts, and shallots are the three leading industries. 2) Development directions based on the SWOT analysis, including boosting agricultural output through the use of modern technology, enhancing the caliber and quality of human resources, boosting the competitiveness of local businesses, expanding access to land and economic resources for agriculture, bolstering agricultural institutions, and implementing training and counseling through farmer empowerment.

Keywords: *Leading Commodity, Agriculture, GRDP, Location Quotient, SWOT*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRAC.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Terminologi Judul.....	8
2.1.1 Analisis	8
2.1.2 Komoditas Unggulan	8
2.1.3 Pertanian	8
2.1.4 Pembangunan Ekonomi	9
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pembangunan Ekonomi	9
2.2.2 Sektor Unggulan	9

2.2.3	Komoditas Unggulan	10
2.2.4	Pertanian	11
2.2.5	Produk Domestik Regional Bruto	11
2.2.6	Basis Ekonomi	12
2.2.7	Pengembangan Wilayah.....	12
2.2.8	Pengembangan Kawasan	12
2.2.9	Agropolitan	13
2.2.10	Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D).....	14
2.2.11	Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)	15
2.2.12	Analisis Location Quotient (LQ)	16
2.2.13	Analisis Growth	16
2.2.14	Analisis Shift Share (SS)	16
2.2.15	Analisis SWOT	16
2.3	Tinjauan Kebijakan.....	17
2.3.1	Undang – Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan	17
2.3.2	Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.....	18
2.3.3	Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	18
2.3.4	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Di Daerah.....	19
2.3.5	Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian	19
2.4	Sintesa Pustaka	20
2.5	Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2	Jenis Penelitian	34
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4	Variabel Penelitian.....	35
3.5	Populasi dan Sampel.....	36

3.6	Teknik Analisis	38
3.7	Kerangka Penelitian	41
3.8	Desain Survey	42
BAB IV PEMBAHASAN.....		45
4.1	Gambaran Umum Wilayah	45
4.1.1	Administrasi Wilayah	45
4.1.2	Topografi	46
4.1.3	Jenis Tanah	46
4.1.4	Klimatologi	46
4.1.5	Penduduk	47
4.1.6	Produksi Pertanian Lombok Timur.....	48
4.2	Produksi Hasil Pertanian.....	49
4.2.1	Tanaman Pangan.....	49
4.2.2	Tanaman Holtikultura	51
4.2.3	Perkebunan.....	52
4.2.4	Peternakan.....	52
4.2.5	Perikanan	53
4.2.6	Analisis Location Quotion (LQ).....	56
4.2.7	Analisis Growth	59
4.2.8	Analisis Shift Share (SS)	62
4.2.9	Penentuan Komoditas Unggulan atau Prioritas Komoditi	63
4.3	Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Unggulan	68
4.3.1	Kemampuan Pengembangan Berproduksi.....	70
4.3.2	Kemampuan Pengembangan Kegiatan	71
4.3.3	Kemampuan Pengembangan Kelembagaan.....	72
4.3.4	Kemampuan Pengembangan Sumber Daya Manusia	77

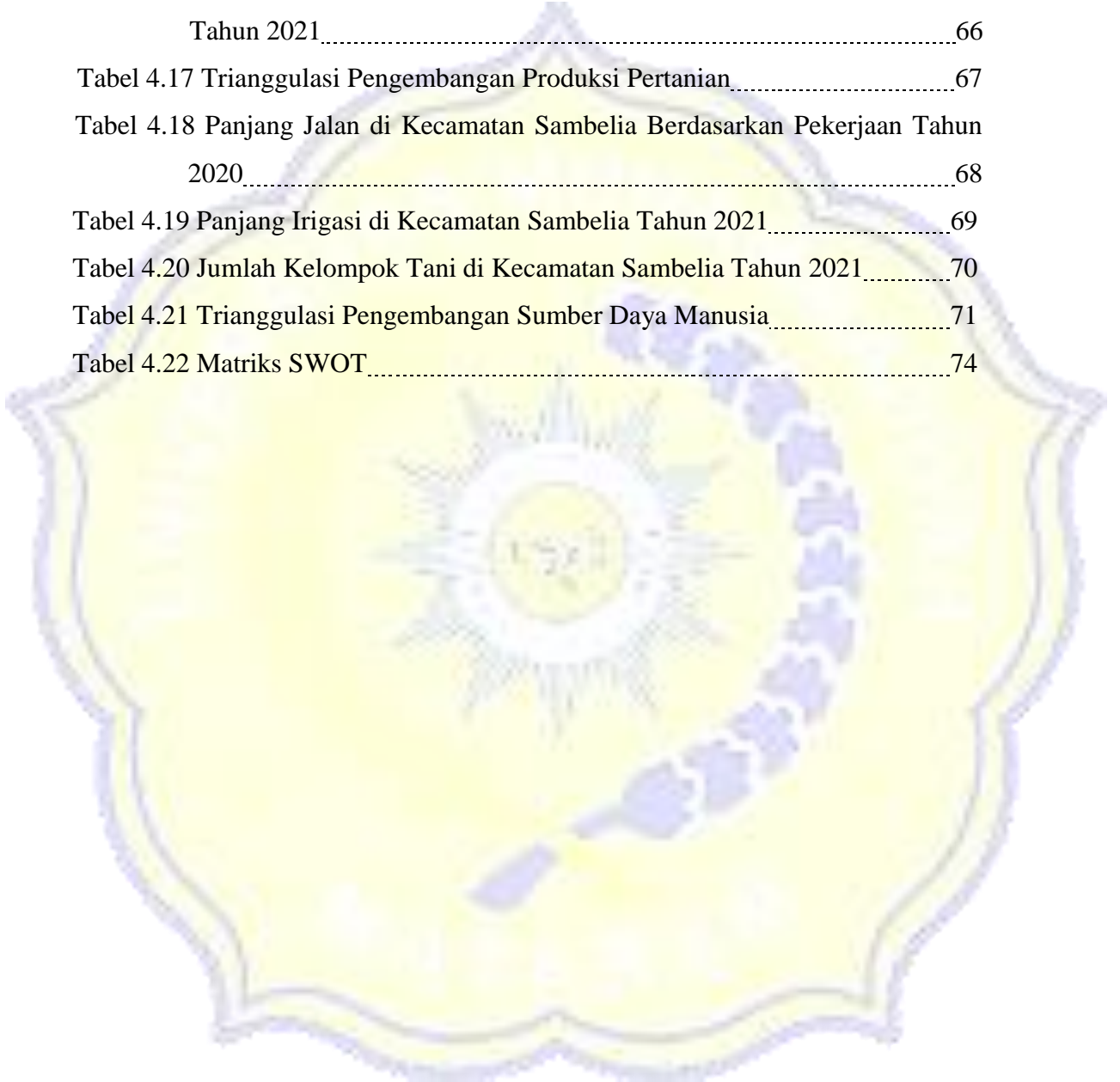
4.3.5	Arahan Pengembangan Kawasan yang berbasis Komoditas	
	Unggulan.....	77
BAB V	PENUTUP	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

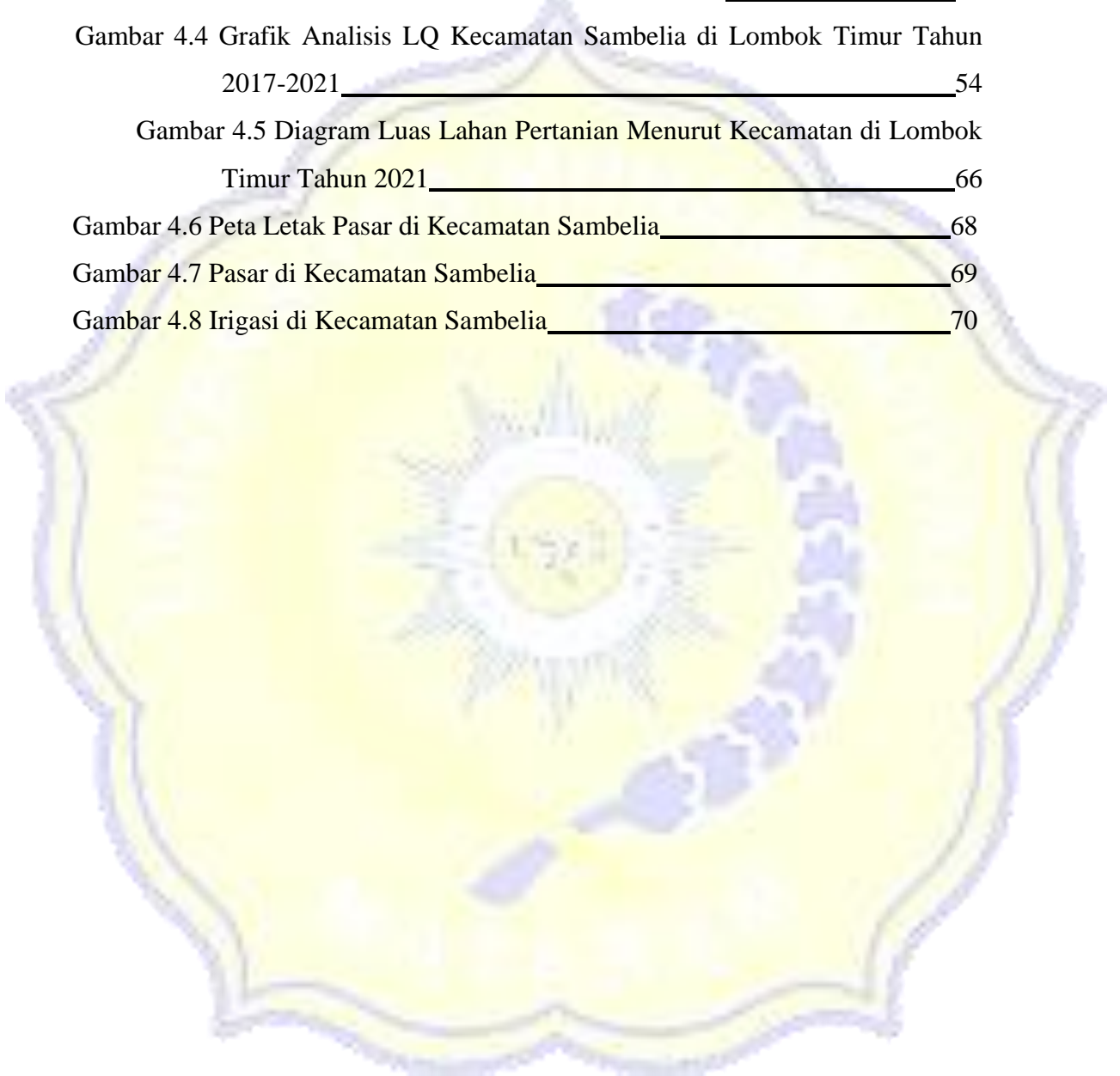
Tabel 1.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2020	3
Tabel 2.1 Sintesa Pustaka	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	35
Tabel 3.2 Desain Survey	42
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sambelia	46
Tabel 4.2 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kecamatan Sambelia Tahun 2021	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sambelia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	47
Tabel 4.4 Produksi Pertanian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017-2021	48
Tabel 4.5 Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Sambelia Tahun 2017-2021	49
Tabel 4.6 Produksi Tanaman Holtikultura di Kecamatan Sambelia Tahun 2017-2021	50
Tabel 4.7 Produksi Perkebunan di Kecamatan Sambelia Tahun 2017-2021	51
Tabel 4.8 Jumlah Hewan Ternak di Kecamatan Sambelia Tahun 2017-2021	52
Tabel 4.9 Produksi Subsektor Perikanan di Kecamatan Sambelia Tahun 2017-2021	53
Tabel 4.10 Analisis Location Quotion (LQ) Kecamatan Sambelia	53
Tabel 4.11 Analisis Growth di Kecamatan Sambelia	57
Tabel 4.12 Analisis Shift Share (SS) Kecamatan Sambelia	60

Tabel 4.13 Prioritas Pengembangan Komoditi dengan Location Quotient, Growth dan Analisis Shift Share (SS) Kecamatan Sambelia	62
Tabel 4.14 Jumlah Alat Pertanian di Kecamatan Sambelia Tahun 2021	63
Tabel 4.15 Luas Lahan Pertanian Kecamatan di Lombok Timur Tahun 2021 ..	64
Tabel 4.16 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sambelia Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021	66
Tabel 4.17 Trianggulasi Pengembangan Produksi Pertanian	67
Tabel 4.18 Panjang Jalan di Kecamatan Sambelia Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2020	68
Tabel 4.19 Panjang Irigasi di Kecamatan Sambelia Tahun 2021	69
Tabel 4.20 Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Sambelia Tahun 2021	70
Tabel 4.21 Trianggulasi Pengembangan Sumber Daya Manusia	71
Tabel 4.22 Matriks SWOT	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Sambelia_____	45
Gambar 4.2 Tanaman Pangan di Kecamatan Sambelia_____	50
Gambar 4.3 Tanaman Holtikultura di Kecamatan Sambelia_____	51
Gambar 4.4 Grafik Analisis LQ Kecamatan Sambelia di Lombok Timur Tahun 2017-2021 _____	54
Gambar 4.5 Diagram Luas Lahan Pertanian Menurut Kecamatan di Lombok Timur Tahun 2021 _____	66
Gambar 4.6 Peta Letak Pasar di Kecamatan Sambelia_____	68
Gambar 4.7 Pasar di Kecamatan Sambelia _____	69
Gambar 4.8 Irigasi di Kecamatan Sambelia_____	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

. Dalam ini salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih makmur dan sejahtera sehingga angka kemiskinan pada suatu wilayah semakin berkurang dan mampu diselesaikan. Angka kemiskinan yang semakin meningkat akan memberikan dampak negatif terhadap suatu wilayah sama halnya jika angka kemiskinan semakin menurun maka akan memberi dampak positif terhadap suatu kawasan.

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah banyak hal yang dilakukan pemerintah daerah salah satunya melaksanakan otonomi daerah. Otonomi daerah terealisasi pada Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dengan agar pemerintah daerah mampu mengelola sendiri potensi sumber daya yang ada serta dapat memaksimalkannya sehingga dapat menjadi arahan bagi pengembangan ekonomi di suatu wilayah.

Pengelolaan sumber daya alam menjadi salah satu hal yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu kawasan, sebab kekayaan alam merupakan potensi utama atau penggerak ekonomi bagi masyarakat maupun wilayah yang dapat meningkatkan perekonomian. Untuk itu, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah adalah dengan menentukan komoditas unggulan yang ada pada masing-masing sektor ekonomi yang dimiliki, sehingga mampu menjadi penggerak ekonomi bagi masyarakat dan dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Menurut (Susilawati, 2016),

penentuan komoditas unggulan dilakukan sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi daerah yang ada sehingga bisa memberikan nilai tambah dan menguntungkan bagi suatu wilayah.

Setiap daerah memiliki sektor ekonomi dan komoditas unggulan yang berbeda-beda, salah satu sektor yang dapat dikembangkan yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial yang dimiliki hampir setiap daerah yang ada di Indonesia salah satunya pada wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada dasarnya sektor pertanian ini memiliki beberapa sub sektor yang berkontribusi terhadap PDRB suatu daerah, yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Tidak hanya itu hal ini juga dapat memberi ruang bagi masyarakat dalam melakukan berbagai hal untuk memenuhi taraf hidup masyarakat serta dalam mengelola sumber daya utama pada suatu wilayah.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah 2.679,88 km² yang terbagi atas 21 kecamatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 1.325.240 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 825 penduduk per km² dan presentase jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 35,69 %. Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu wilayah yang menyumbang jumlah penduduk miskin tertinggi di Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 183,84 ribu jiwa dengan persentase 25,75 % (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021). Tidak hanya itu, Kabupaten Lombok Timur memiliki sektor pertanian yang mampu menjadi faktor pendorong perekonomian masyarakat di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang cukup besar dari sektor pertanian terhadap PDRB Atas Dasar Berlaku Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 27,89% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Tabel 2.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2020

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.44	28.21	28.16	28.03	27.04	27.89
Pertambangan dan Pengalihan	5.80	5.93	6.08	6.24	6.73	6.90
Industri Pengolahan	7.95	7.72	7.52	7.17	6.96	6.89
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.07	0.08	0.08	0.08	0.09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.08	0.08	0.07	0.07	0.07
Konstruksi	11.08	11.32	11.36	11.31	11.98	10.48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.19	16.48	16.79	17.16	17.50	17.23
Transportasi dan Pergudangan	4.37	4.28	4.19	4.17	4.22	3.48
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.96	1.00	1.01	1.02	1.05	1.03
Informasi dan Komunikasi	1.68	1.66	1.70	1.69	1.66	1.91
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.35	2.53	2.64	2.69	2.56	2.79
Real Estate	3.59	3.63	3.60	3.65	3.60	3.72
Jasa Perusahaan	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.88	7.56	7.25	7.08	6.83	7.44
Jasa Pendidikan	5.33	5.34	5.32	5.37	5.39	5.69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.13	2.09	2.05	2.12	2.14	2.23
Jasa lainnya	2.01	2.00	2.03	2.05	2.06	2.03
Total PDRB	100	100	100	100	100	100

Sumber : Lombok Timur Dalam Angka Tahun 2021

Distribusi PDRB tertinggi pada wilayah Kabupaten Lombok Timur yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan potensi lahan pertanian yang besar berada di Kecamatan Sambelia.

Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan yang ada di

Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian dengan luas 23.290 Ha (BPS Kecamatan Sambelia, 2021). Luas lahan pertanian di Kecamatan Sambelia merupakan yang paling luas diantara kecamatan yang ada di Lombok Timur. Selain potensi pertanian yang dimiliki, Kecamatan Sambelia memiliki potensi pada sub sektor peternakan dan perikanan untuk tahun 2021 yaitu sapi 10.748 ekor, kerbau 1340 ekor, domba 1.686 ekor, kambing 8.749 ekor, ayam 55.657 ekor, itik 2.436 ekor dan hasil tangkap ikan laut 6.608 ton (BPS Kecamatan Sambelia, 2021).

Kecamatan Sambelia mengalami penurunan produksi seperti tanaman padi pada tahun 2020 jumlah produksinya sebanyak 17.341 ton menurun pada tahun 2021 menjadi 16.455 ton. Tanaman jagung pada tahun 2020 memproduksi sebanyak 25.701 ton menurun di tahun 2021 menjadi 21.974 ton. Tanaman tomat pada tahun 2020 memproduksi 10.630 kuintal mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 9.011 kuintal.

Berdasarkan data di atas, Kecamatan Sambelia memiliki potensi tinggi namun jumlah penduduk miskin juga tinggi mencapai 11.394 jiwa, maka perlu semacam arahan agar potensi tersebut bisa dimaksimalkan dan dimanfaatkan dengan baik sehingga diharapkan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi sektor unggulan pertanian yang dimiliki sehingga mampu diarahkan lebih lanjut untuk mendukung dan meningkatkan pengembangan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Komoditas pertanian apa saja yang dapat menjadi komoditas Unggulan di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur ?
2. Bagaimana arahan pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Sambelia

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis komoditas unggulan pertanian apa saja yang ada di Kecamatan Sambelia sehingga dapat dikembangkan dalam pembangunan ekonomi.

2. Untuk menentukan arahan pengembangan kawasan komoditas unggulan sektor pertanian yang ada di Kecamatan Sambelia

1.4 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini terletak di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, NTB. Kecamatan Sambelia terdiri dari 11 desa dan mempunyai luas 245,22 km². Kecamatan Sambelia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Selat Alas
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sembalun
Sebelah Timur	: Kecamatan Pringgabaya

2. Ruang Lingkup Materi

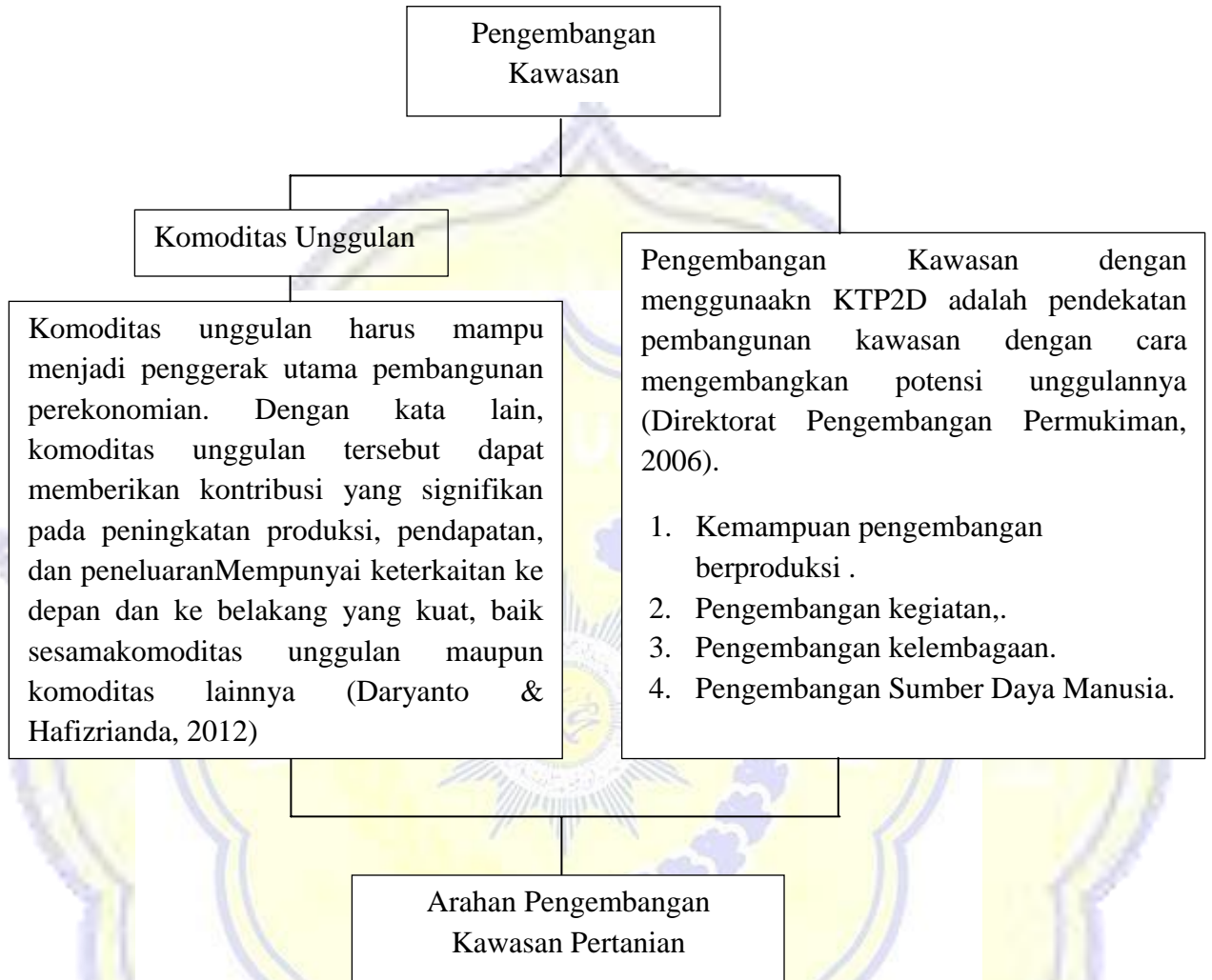
Lingkup materi pada penelitian ini meliputi komoditas unggulan pertanian dengan menggunakan analisis *Location Quotient*, Analisis *Growth* analisis *Sift Share*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, sebagai alat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dan intelektual.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai tinjauan dan pertimbangan agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan dalam pembangunan ekonomi yang ada di Kecamatan Sambelia.
3. Bagi masyarakat, sebagai informasi atau gambaran komoditas unggulan bidang pertanian yang ada di Kecamatan Sambelia.
4. Pada bidang ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademisi yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Komoditas Unggulan Pertanian.

1.6 Kerangka Berpikir

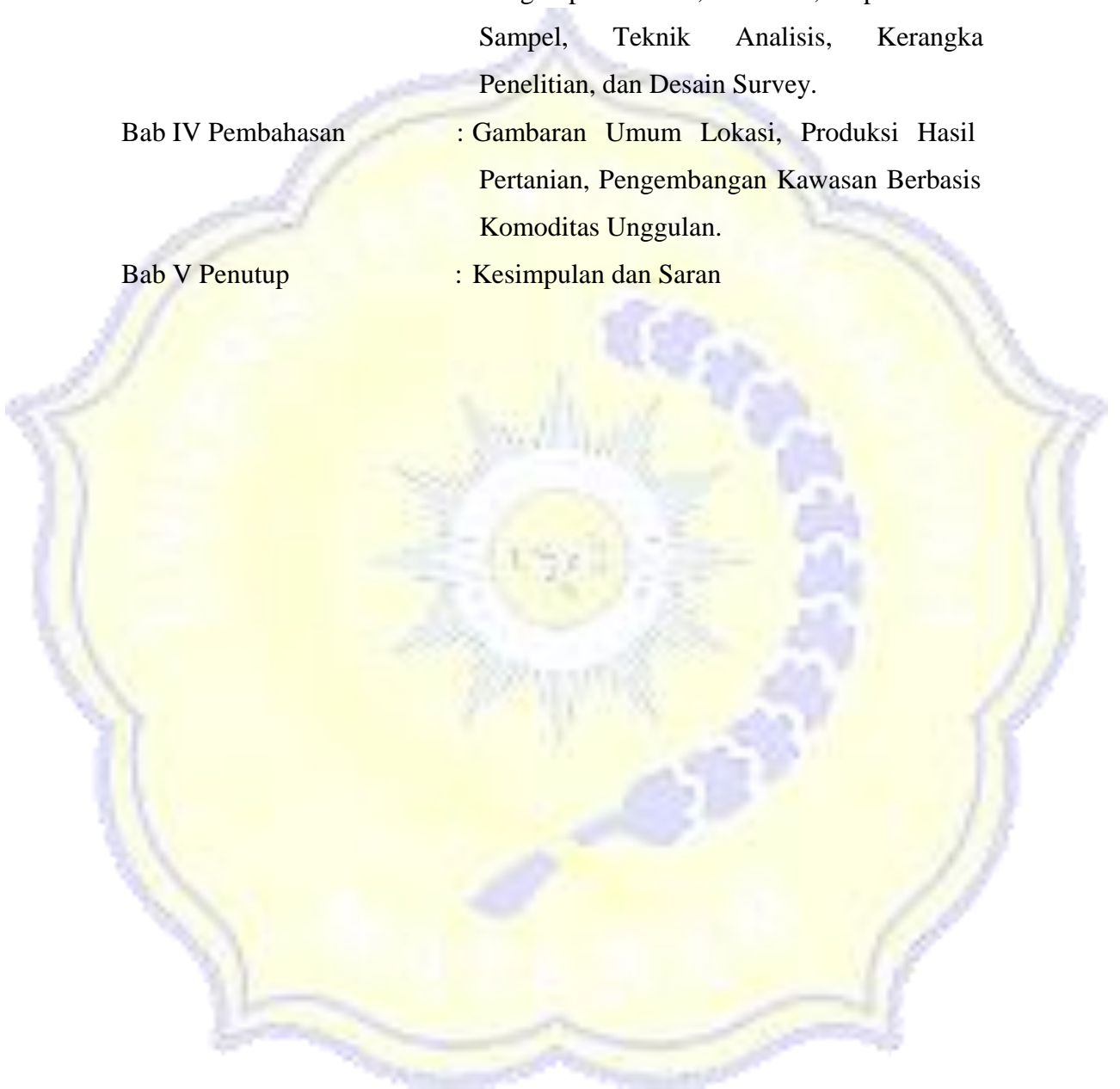


1.7 Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan ini terdiri dari tiga bab dengan beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, Manfaat Penelitian, Kerangka Pikir, Sistematika Penulisan

- Bab II Tinjauan Pustaka : Terminologi Judul, Landasan Teori, Tinjauan Kebijakan, Sintesa Pustaka, Penelitian Terdahulu
- Bab III Metodologi Penelitian : Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis, Kerangka Penelitian, dan Desain Survey.
- Bab IV Pembahasan : Gambaran Umum Lokasi, Produksi Hasil Pertanian, Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Unggulan.
- Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul merupakan pembahasan akan arti atau makna dari sebuah judul agar dapat dipahami maksud dan tujuannya. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “ Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Guna Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur”.

2.1.1 Analisis

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015).

2.1.2 Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditi andalan yang memiliki posisi strategis untuk di kembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (pengusaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) (Setiyanto & Irawan, 2016).

2.1.3 Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luasmeliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi : (1) Proses produksi; (2) Petani atau Pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (Soetriono & Suwandari, 2016).

2.1.4 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi sendiri dinilai tolak ukur dalam berkembang atau tidaknya suatu daerah. Setiap daerah juga bisa mengelola sumber daya yang dimiliki agar hasil yang didapatkan bisa maksimal dan juga bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

2.2.2 Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya, (Widodo dalam Tumangkeng, 2018) .

Menurut (Ratnasari, 2014), sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, demi terciptanya kemandirian pembangunan wilayah. Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan

pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti:

- a. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi.
- b. Sektor yang mempunyai *multiplier effect* yang tinggi.
- c. Sektor yang kandungan depositnya melimpah.
- d. Memiliki potensi *added value* yang cukup baik.

2.2.3 Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditi andalan yang memiliki posisi strategis untuk di kembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (pengusaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) (Setiyanto & Irawan, 2016).

Menurut Permentan No.50 Tahun 2012, terdapat suatu kesatuan fungsional secara fisik lahan, geografis, agroklimat, infrastruktur dan kelembagaan serta SDM, yang berpotensi untuk berkembangnya suatu komoditas unggulan (Kementan, 2012).

Kriteria-kriteria komoditas unggulan menurut (Daryanto & Hafizrianda, 2012) adalah sebagai berikut :

- a. Harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Dengan kata lain, komoditas unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, dan peneluaran. Mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
- b. Mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi dan kualitas pelayanan.
- c. Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain (*regional linkages*), baik dalam pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku.

- d. Memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
- e. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- f. Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu.
- g. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- h. Pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/ disinsentif dan lain-lain. Pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

2.2.4 Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi : (1) Proses produksi; (2) Petani atau Pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (Soetrisno & Suwandari, 2016).

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2021). Atau PDRB merupakan semua hasil produksi semua sektor yang dihasilkan oleh suatu daerah yang mempunyai nilai tambah suatu daerah. PDRB merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui karena bisa menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan

ekonomi suatu wilayah yang dihasilkan dari semua sektor yang ada pada wilayah tersebut.

2.2.6 Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2012). Sektor basis merupakan sektor yang berpotensi tinggi atau penyumbang terbesar dalam ekonomi suatu daerah, sedangkan untuk sektor non basis merupakan sektor yang mempunyai peran hanya menunjang dari sektor basis yang ada. Untuk kegiatan basis dilakukan tidak hanya sebagai pendukung di dalam daerah tersebut tetapi di ekspor ke luar daerah atau luar negeri karena sudah melebihi produktifitas dari yang dihasilkan. Sedangkan untuk kegiatan non basis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri.

2.2.7 Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan upaya mengwinkan secara harmonis sumber daya alam, manusia, dan teknologi, dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri. Konsep pengembangan wilayah dimakseudkan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antarwilayah (I. A. K. Mahi, 2016).

2.2.8 Pengembangan Kawasan

Pengembangan kawasan adalah upaya untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat pada kawasan tertentu dengan berdasarkan pada produk unggulan di kawasan itu, upaya untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah (Setiyanto, 2013).

2.2.9 Agropolitan

Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan sosial (pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan-keamanan, kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan) (A. K. Mahi, 2014).

Ciri-ciri kawasan Agropolitan yang sedang berkembang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (A. K. Mahi, 2014)

- a. Sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian (agribisnis);
- b. Sebagian besar kegiatan di kawasan tersebut didominasi oleh kegiatan pertanian atau agribisnis, termasuk di dalamnya usaha industri (pengolahan) pertanian, perdagangan hasil-hasil pertanian (termasuk perdagangan untuk kegiatan ekspor), perdagangan agribisnis hulu (sarana pertanian dan permodalan), agrowisata dan jasa pelayanan;
- c. Hubungan antara kota dan kawasan agropolitan bersifat interdependensi timbal balik yang harmonis, dan saling membutuhkan, dimana kawasan agropolitan mengemhankan usaha budidaya (*on farm*) dan produk olahan skala rumah tangga (*off farm*). Sedangkan kota menyediakan fasilitas, pelayanan untuk pengembangan usaha budidaya dan agribisnis seperti penyediaan sarana pertanian, modal, tel informnasi pengolahan hasil dan penampungan/pemasaran produk pertanian;
- d. Kehidupan masyarakat di kawasan agropolitan mirip dengan suasana kota karena keadaan sarana yang ada di dalam kawasan agropolitan tidak jauh berbeda dengan di kota.

2.2.10 Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D)

KTP2D merupakan pendekatan pembangunan kawasan perdesaan dengan cara mengembangkan potensi unggulannya, yaitu suatu sumber daya dominan baik yang belum diolah (eksplor) maupun sumber daya yang tersembunyi berupa sumber daya alam, sumber daya buatan ataupun sumber daya manusia yang difokuskan pada kemandirian masyarakat sesuai dengan azas TRIDAYA yang intinya adalah pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan pendayagunaan prasarana dan sarana permukiman (Permukiman, 2006). KTP2D menggunakan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal yang berbasis pada konsep *Good Village*.

Suatu *Good Village* diindikasikan memiliki kemampuan, terutama untuk mengembangkan perekonomian lokal berbasis pada potensi unggulannya. Kemampuan tersebut adalah :

- a. Kemampuan Berproduksi
 - 1) Adanya perubahan teknologi, misalnya dalam pengolahan sawah dulu masih menggunakan tenaga hewan sekarang sudah menggunakan traktor. Pemanfaatan SDA tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan perubahan teknologi yang dapat meningkatkan produksi.
 - 2) Adanya basis SDA dan terciptanya *multiplier effect* sehingga dapat menyediakan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah elemen dari penduduk yang membantu mempertahankan keberlangsungan suatu perekonomian dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi dan intelegensi manusia kepada proses produktif.
 - 3) Adanya pengembangan produk (inovasi) sehingga dapat meningkatkan produksi, misalnya dalam bidang tambak tidak hanya tambak udang tetapi dikembangkan menjadi tambak jenis-jenis ikan. Adapun inovasi dapat dibagi dua yaitu inovasi yang berupa turunnya biaya termasuk mengenalkan metoda

baru dalam pengolahan dan inovasi yang berupa peningkatan produk baru dengan kualitas baik.

b. Kemampuan Mengembangkan Kegiatan

- 1) Adanya peningkatan akses pada pasar;
- 2) Penyediaan sarana dan prasarana:
 - a) jaringan transportasi;
 - b) jaringan irigasi;
 - c) pasar;

c. Kemampuan Mengembangkan Kelembagaan

- 1) Terdapat pengembangan dari kelembagaan masyarakat

d. Kemampuan Meningkatkan Sumber Daya Manusia

- 1) Adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam suatu masyarakat. Hal ini untuk menciptakan kesempatan kerja agar angkatan kerja dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan melalui kemampuan berfikir masyarakat melalui materi dasar hitung-menghitung, membuat perbandingan, mengeluarkan ide, membuat keputusan dengan kendala tertentu

2.2.11 Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu (A. H. J. Helming dalam Siregar & Rajagukguk, 2018).

Menurut A. H. J. Helming (2003) bahwa PEL Sedangkan, menurut (Munir dalam Susanti et al., 2013) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaankelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

2.2.12 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan, 2012). Analisis ini dapat melihat suatu komoditas yang unggul atau basis yang ada di suatu kawasan.

2.2.13 Analisis Growth

Kuadran ekonomi diperlukan untuk menentukan sektor atau subsektor ekonomi yang menjadi unggulan atau statis dengan menggunakan metode *growth share*. Metode *growth* berguna untuk mendapatkan pertumbuhan tiap sektor di kawasan studi sedangkan metode *share* digunakan untuk menentukan kontribusi hasil suatu sektor terhadap hasil semua sektor yang ada di wilayah studi dalam jangka waktu satu tahun produksi (Sukirno, 1985).

2.2.14 Analisis Shift Share (SS)

Shift-Share merupakan teknik analisis untuk mengetahui kinerja perkembangan sektor dengan melakukan perbandingan laju pertumbuhan wilayah, menunjukkan adanya penyimpangan dari perbandingan tersebut, dan menemukan adanya pergeseran (*shift*) hasil pembangunan suatu wilayah atau daerah dengan nasional (Soepono dalam Wati & Arifin, 2019).

Analisis *shift-share* merupakan analisis untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor (industri) di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional (Tarigan, 2012).

2.2.15 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2013).

Analisis SWOT adalah alat yang berguna dalam perancangan strategi dalam manajemen lingkungan, dan menyuplai pondasi dasar untuk mengidentifikasi situasi dan mendesain prosedur yang dibutuhkan dalam penyusunan (Nikolaou & Evangelinos, 2010). Analisis SWOT adalah analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut yang memformulasikan strategi dengan membuat akomodasi terbaik antara faktor internal dan eksternal. Sehingga melalui analogi dari faktor-faktor tersebut, bisa disusun empat tipe strategi yaitu SO, ST, WO, dan WT (Manteghi & Zohrabi, 2011).

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Undang – Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 tahun 2009, yang dimaksud dengan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan (Indonesia, 2009). Undang-undang ini digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk melindungi lahan pertanian pangan dalam rangka ketahanan dan kedaulatan pangan nasional .

Selanjutnya berkenaan dengan istilah lahan pertanian pangan berkelanjutan ini, pada Undang Undang No. 41/ 2009 dapat dijelaskan beberapa definisi terkait, yaitu :

- a. Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

- b. Lahan Pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.
- c. Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.
- d. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan kedaulatan pangan nasional (Pasal 1 angka 3).

2.3.2 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Menurut UU No 32 tahun 2004 bahwa pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasluasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Indonesia, 2004). Dalam UU ini juga dijelaskan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga di suatu daerah memiliki hak penuh dalam menjalankan pemerintahannya dan bersifat desentralisasi.

2.3.3 Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Menurut UU No 33 tahun 2004 juga menjelaskan tentang otonomi daerah serta pembagian dalam keuangan. Dalam UU No 33 Tahun 2004 dijelaskan Perimbangan keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka

pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan memper-
timbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besaran
pendanaan penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
(Indonesia, 2004).

2.3.4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Di Daerah

Menurut Permendagri No 29 tahun 2008 tujuan dari pengembangan kawasan yaitu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan di kawasan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan, mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antarwilayah secara fungsional, dan antardaerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi, mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya spesifik daerah provinsi/kabupaten/ kota bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat, yang berwawasan kelestarian lingkungan, serta menciptakan perwujudan keterpaduan, keseimbangan dan keserasian pertumbuhan antar wilayah (Permendagri, 2008).

2.3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian

Berdasarkan Permentan No.50 Tahun 2012, pengembangan kawasan pertanian adalah untuk memadukan serangkaian program dan kegiatan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah serta pada gilirannya kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani (Kementan, 2012).

Adapun tujuan pengembangan kawasan pertanian adalah mendukung tercapainya empat target sukses Kementerian Pertanian, yaitu :

- 1). pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan;
- 2). peningkatan diversifikasi pangan,
- 3). peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta
- 4). peningkatan kesejahteraan petani.

2.4 Sintesa Pustaka

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka

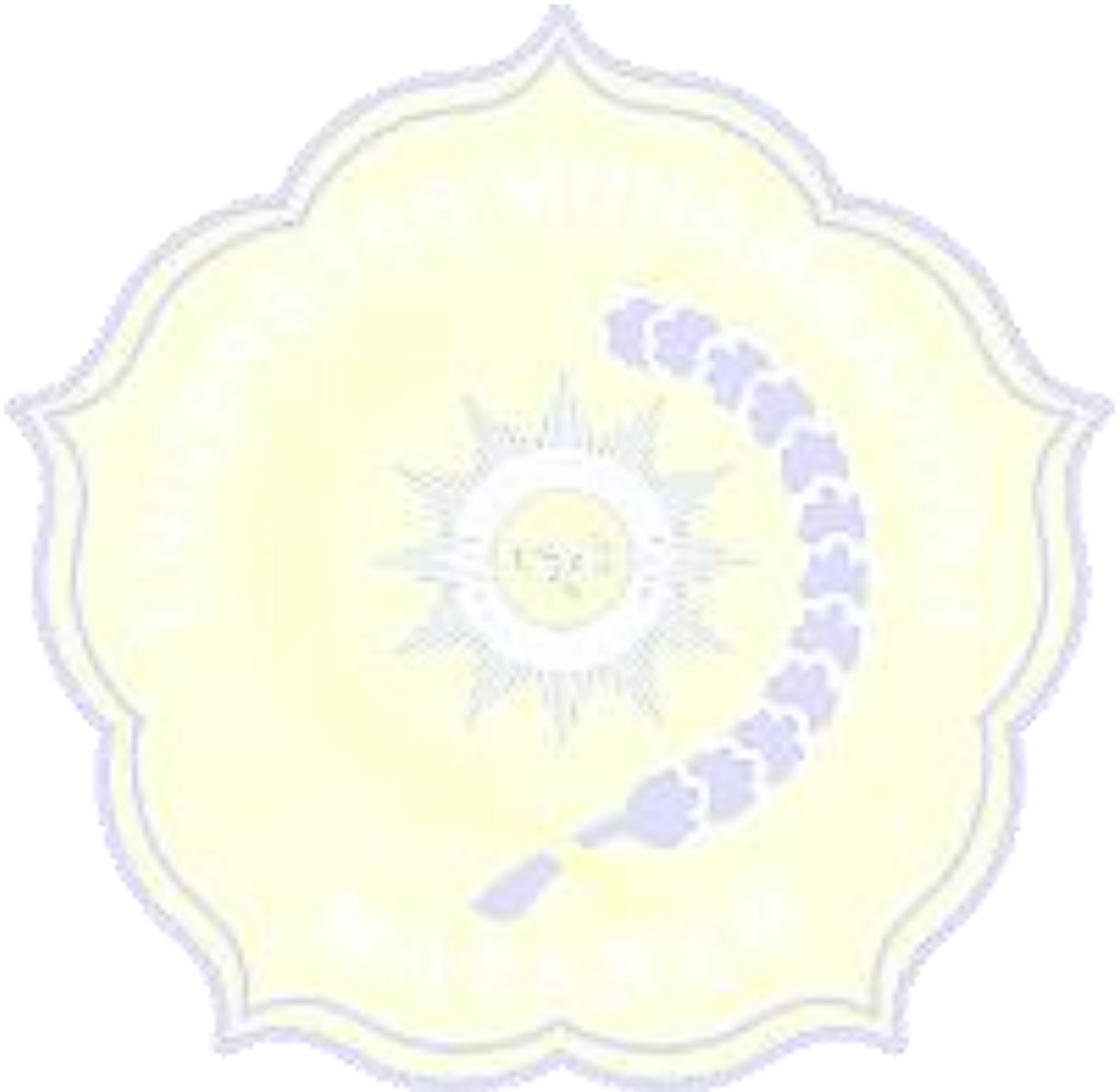
Tujuan Penelitian	Teori	Variabel Terpilih
Untuk mengetahui Komoditas Unggulan yang ada di Kecamatan Sambelia	<ul style="list-style-type: none">• Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Dengan kata lain, komoditas unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, dan peneluaran. Mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya (Daryanto & Hafizrianda, 2012)• Teori basis ekonomi (<i>economic base theory</i>) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2012)• Analisis <i>Location Quotient</i> merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan, 2012).• <i>Shift-Share</i> merupakan teknik analisis untuk mengetahui kinerja perkembangan sektor dengan melakukan perbandingan laju pertumbuhan wilayah, menunjukkan adanya	Produksi Hasil Pertanian

Tujuan Penelitian	Teori	Variabel Terpilih
	<p>penyimpangan dari perbandingan tersebut, dan menemukan adanya pergeseran (<i>shift</i>) hasil pembangunan suatu wilayah atau daerah dengan nasional (Soepono dalam Wati & Arifin, 2019).</p>	
<p>Untuk mengetahui arahan Pengembangan Kawasan yang berbasis Komoditas Unggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan adalah upaya untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat pada kawasan tertentu dengan berdasarkan pada produk unggulan di kawasan itu, upaya untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah (Setiyanto, 2013). • Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) merupakan pendekatan pembangunan kawasan perdesaan dengan cara mengembangkan potensi unggulannya. • KTP2D menggunakan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal yang berbasis pada konsep “<i>Good Village</i>”. Suatu “<i>Good Village</i>” diindikasikan memiliki kemampuan, terutama untuk mengembangkan perekonomian lokal berbasis pada potensi unggulannya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan pengembangan Berproduksi, pengembangan kegiatan, pengembangan kelembagaan, pengembangan Sumber Daya Manusia. • Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu (A. H. J. Helming dalam Siregar 	<p>kemampuan pengembangan berproduksi, pengembangan kegiatan, pengembangan kelembagaan, pengembangan Sumber Daya Manusia</p>

Tujuan Penelitian	Teori	Variabel Terpilih
	<p>& Rajagukguk, 2018).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT adalah alat yang berguna dalam perancangan strategi dalam manajemen lingkungan, dan menyuplai pondasi dasar untuk mengidentifikasi situasi dan mendesain prosedur yang dibutuhkan dalam penyusunan (Nikolaou & Evangelinos, 2010). • Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (<i>Strength</i>) dan peluang (<i>Opportunity</i>), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (<i>Weakness</i>) dan ancaman (<i>Threats</i>) (Rangkuti, 2013). 	

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
1	Analisis Komoditas Unggulan berbasis Pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau	Digna Setyana Hayu Putri, Firsta Rekayasa Hernovianty, Erni Yuniarti	Untuk menganalisis komoditas unggulan berbasis pertanian khususnya tanaman pangan di Kecamatan Sekadau Hilir	Prouktivitas Hasil Pertanian	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor yang memiliki basis berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) di Kecamatan Sekadau Hilir adalah subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 1,004, subsektor tanaman hortikultura tahunan sebesar 1,200, dan subsektor peternakan sebesar 2,083. Komoditas basis pada subsektor tanaman pangan adalah padi sawah sebesar 1,30. 2. Hasil analisis Shift Share komoditas padi sawah termasuk dalam kelompok progresif. Komoditas padi sawah termasuk dalam kuadran I yang menunjukkan bahwa komoditas unggulan berbasis pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir adalah komoditas padi sawah karena memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.
2	Analisis	Ritayani Iyan	Untuk mengetahui	Produksi	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komoditas unggulan (basis)

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
	Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera		komoditas sektor pertanian apa saja yang unggul di wilayah Sumatera, dan pada setiap provinsi di wilayah Sumatera komoditas sektor pertanian yang unggul untuk dikembangkan	Tanaman pangan, Holtikultura, perkebunan, hutan, peternakan, perikanan	Kualitatif	<p>pada subsektor tanaman pangan di wilayah Sumatera adalah komoditas padi (1,2069), Kedelai (1,6451), Kacang Tanah (2,6188), Kacang Hijau (1,3934), dan Ubi Jalar (3,0327). Wilayah di Sumatera yang unggul untuk pengembangan tanaman pangan meliputi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.</p> <p>2. Jenis Hortikultura yang unggul untuk dikembangkan adalah Alpukat (1,5469), Duku/Langsat (1,3784), Durian(1,6383), Jambu Biji (1,2007), Mangga (1,9773), Manggis (1,5914), Pepaya (1,1379), Rambutan (2,1190) dan Sawo (1,5509). Hampir seluruh wilayah di Sumatera unggul untuk pengembangan hortikultura, kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan</p>

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>Lampung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Komoditas subsektor perkebunan yang unggul (basis) meliputi Karet (1,3440), Kelapa (4,5017), Kopi (1,7280), dan Tembakau (1,7506). 4. sub sektor hutan yang memiliki keunggulan yaitu hutan lindung (1,0966), dan hutan suaka alam dan peletarian alam (1,2638). 5. Subsektor peternakan yang unggul meliputi Ayam Pedaging (1,0681), Sapi(1,0313), dan Kambing (1,0205) dengan wilayah unggulan Aceh dan Sumatera Utara. 6. Subsektor Perikanan dengan komoditas unggulan meliputi perikanan laut (1,0592), budidaya laut (1,2843), kolam (1,0015) dan sawah (1,2841) dengan wilayah unggulan terdiri dari Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						Kepulauan Riau.
3	Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis	Kadek Ayu Novita Prahastha Dewi dan Eko Budi Santoso	Untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan, serta faktor – faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai tambah komoditas unggulan untuk pengembangan wilayah	Produksi, Teknologi, SDM, Produk Olahan, Pemasaran	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu sektor yang unggul di Kabupaten Karangasem adalah sektor pertanian dengan sub sektor tanaman pangan. Berdasarkan hasil analisis, jenis komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut untuk dalam sektor pertanian adalah komoditas padi di Kecamatan Manggis, Kecamatan Bebandem dan Kecamatan Selat; ubi kayu di Kecamatan Kubu; dan kacang kedelai di Kecamatan Manggis. Faktor – faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas adalah faktor produksi (kapasitas produksi); faktor sumber daya manusia (jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja); faktor produk olahan (kualitas produk olahan, harga

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>jual produk olahan dan manajemen pengolahan), faktor bahan baku (kuantitas bahan baku, kualitas bahan baku dan harga bahan baku); dan faktor pasar (manajemen pemasaran).</p> <p>3. Arahan pengembangan komoditas unggulan pertaniannya yaitu mengembangkan kegiatan penanganan primer (pasca panen) yang ditujukan sebagai penyediaan bahan baku yang berkualitas untuk kegiatan pengolahan selanjutnya, dan kegiatan penanganan sekunder (pengolahan) di dalam kawasan komoditas basis padi, ubi kayu, dan kacang kedelai. Arahan pengembangan untuk SDM dengan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan dan pelatihan secara terprogram mengenai pengembangan dan pengolahan industry. Arahan</p>

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						pengembangan untuk produk olahan yaitu dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat yang bergerak dibidang pengolahan produk seperti cara pemilihan dan pengolahan bahan baku, proses pembuatan hingga cara pengemasan produk yang baik dan menarik.
4	Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember	Eli Fatul Laili dan Herman Cahyo Diartho	untuk mengetahui komoditas basis pada tanaman pangan dalam pengembangan sektor pertanian, mengetahui sebaran fasilitas pendukung pertanian pada tiap desa, dan menentukan strategi pengembangan kawasan pertanian berbasis tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.	Hasil produksi pertanian tanaman pangan, Kelembagaan, Sarana prasarana, SDM	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis Location Quetient terhadap komoditas subsektor tanaman pangan yang termasuk komoditas basis $LQ > 1$ yang sesuai dengan teori Ricardson yakni, Jagung dengan hasil LQ sebesar 2,1483 dan Ubi jalar dengan hasil LQ sebesar 1,0090. 2. Sedangkan berdasarkan hasil analisis skalogram jumlah fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kawasan pertanian dari tujuh desa di Kecamatan Wuluhan dapat

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>disimpulkan bahwa yang memiliki jumlah fasilitas pendukung pertanian terbanyak dan menempati hierarki III yakni Desa Ampel, Desa Dukuh Dempok, Desa Glundengan dan Desa Kesilir. Sedangkan hierarki IV yakni Desa Tanungrejo, Desa Lojejer dan Desa Tamansari.</p> <p>3. Strategi dari hasil analisis SWOT terhadap komoditas unggulan subsektor tanaman di Kecamatan Wuluhan bahwa strategi pengembangan kawasan pertanian berada pada kuadran I atau berada pada strategi agresif. Adanya strategi ini dapat mengelompokkan kawasan pertanian sesuai fasilitas pendukung yang dimiliki, dengan adanya orde pada wilayah untuk mengetahui perencanaan wilayah tersebut agar dapat dikelompokkan sesuai dengan wilayah yang</p>

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						dapat menguntungkan untuk dikembangkan.
5	Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tampar (2021)	May Esperanza	Untuk merumuskan arahan pengembangan wilayah berdasarakan komoditas unggulan subsector tanaman pangan di Kabupaten Tampar	Produksi pertanian tanaman pangan, ketersediaan lahan, kebijakan pemerintah	Kualitatif	Strategi pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kegiatan budidaya subsector tanaman pangan melalui pengembangan IPTEK 2. Peningkatan ketersediaan SDA dan ekonomi 3. Peningkatan dukungan kebijakan dan kerjasama pemerintah dalam pengembangan tanaman pangan 4. Pembinaan secara terpadu 5. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang terjangkau 6. Pengoptimalkan sumberdaya pertanian terhadap bahan pangan 7. Penguatan kelembagaan 8. Menjaga Sumberdaya lahan pertanian 9. Meningkatkan daya saing dengan memaksialkan kegiatan budidaya komkditas unggulan

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						10. Meningkatkan kegiatan penyuluhan
6	Pengembangan Komoditas unggulan di wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang (2017)	Shinta Widyaning Cipta, Santun R.P. Sitorus, dan Djuara P. Lubis	untuk mengidentifikasi komoditas unggulan, menganalisis hirarki serta menganalisis arahan pengembangan komoditas unggulan.	Komoditas unggulan, kesesuaian lahan	Kualitatif	<p>Komoditas unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang terdiri dari 3 jenis tanaman pangan (Padi, Jagung dan Ubi jalar), 14 jenis tanaman hortikultura (Kentang, Bawang Putih, Kacang Panjang, Mentimun, Cabe Rawit, Terung, Sawi, Kangkung, Bayam, Buncis, Tomat, Cabe Besar, Kubis, Buncis, dan Wortel) dan 1 jenis tanaman buah (Apel).</p> <p>Arahan pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi dan produktivitas melalui intensifikasi dan ekstensifikasi komoditas unggulan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan sebagai daya tarik agroekowisata di Kawasan Agropolitan (multiplier effect) 2. meningkatkan kegiatan usaha tani berdasarkan preferensi petani yang cenderung memiliki respon positif

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>terhadap budidaya komoditas unggulan pada lahan yang sesuai dan tersedia untuk menekan laju konversi lahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melaksanakan pelatihan dan penyuluhan melalui pemberdayaan petani untuk meningkatkan industry rumah tangga pengolahan produk pertanian 4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan lapang mengenai optimalisasi pengolahan lahan melalui Sekolah Lapang 5. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pertanian guna mendukung pembangunan pertanian berbasis agribisnis dan agroekowisata 6. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pertanian guna mendukung pembangunan pertanian berbasis agribisnis dan agroekowisata

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang Lingkup wilayah pada penelitian ini terletak di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, NTB. Kecamatan Sambelia terdiri dari 11 desa dan mempunyai luas 245,22 km². Kecamatan Sambelia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Selat Alas
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sembalun
Sebelah Timur	: Kecamatan Pringgabaya

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian bulan Januari 2022, hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk menambah informasi yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut ini :

1. Pengumpulan Data Primer

Pada pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke wilayah penelitian, wawancara dengan skateholder di Kecamatan Sambelia, warga bermata pencaharian petani yang

tergabung dalam kelompok tani serta dokumentasi. Data yang dibutuhkan adalah kondisi wilayah, alat yang digunakan dalam pengelolaan di bidang pertanian, kemudahan petani menuju pasar, pelatihan yang sudah dilaksanakan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder didapat dari buku, jurnal, atau instansi terkait. Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data-data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Lombok Timur serta instansi lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan :

- a) Data jumlah produksi pertanian di Kecamatan Sambelia (BPS Lombok Timur)
- b) Jumlah Penduduk, jumlah sarana dan prasarana, luas lahan (BPS Lombok Timur)
- c) Jumlah lembaga pertanian yang ada di Kecamatan Sambelia (Pemerintah Kecamatan atau Desa di Kecamatan Sambelia)
- d) Peta-peta yang mendukung dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Varibel penelitian digunakan sebagai indikator yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Pada Penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui komoditas unggulan serta arahan pengembangan kawasan komoditas.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Untuk mengetahui Komoditas Unggulan yang ada di Kecamatan Sambelia	Produksi Hasil Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian sub sektor tanaman pangan • Hasil pertanian sub sektor hortikultura • Hasil pertanian sub sektor perikanan • Hasil pertanian sub 	(Daryanto & Hafizrianda, 2012)

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber
		sektor peternakan	
Untuk mengetahui arahan Pengembangan Kawasan yang berbasis Komoditas Unggulan	Kemampuan pengembangan Berproduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Teknologi pertanian • Ketersediaan lahan pertanian • Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian • Pengembangan produk pertanian 	Direktorat Pengembangan Permukiman (2006)
	Kemampuan pengembangan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akses pada pasar • Penyediaan sarana dan prasarana pertanian 	
	Kemampuan pengembangan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelembagaan di bidang pertanian 	
	Kemampuan pengembangan Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan masyarakat 	

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian (Narimawati, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang tergabung dalam kelompok tani , pemerintah kecamatan , pemerintah desa, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Sambelia.

3.5.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan penentuan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang

dipilih merupakan *stakeholder* dari wilayah terkait yang paham dan berkompeten dengan penelitian yang diambil peneliti. Adapun yang dijadikan sampel yaitu kepala desa yang ada di Kecamatan Sambelia, Camat Kecamatan Sambelia, kepala balai penyuluhan pertanian Kecamatan Sambelia dan perwakilan dari masing-masing kelompok tani sejumlah satu orang yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sambelia. Kriteria untuk petani yaitu 1) petani yang menjadi anggota kelompok tani di Kecamatan Sambelia, 2) petani yang telah berusahatani lebih dari lima tahun 3) petani yang aktif dalam kegiatan rutin kelompok tani. Untuk sampel kelompok tani dilakukan perhitungan menggunakan slovin karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang.

Untuk populasi kelompok tani di Kecamatan Sambelia adalah 141 kelompok tani dan diambil sampel berdasarkan teknik Slovin. Menurut Riduwan (2011), penentuan jumlah sampel dapat menggunakan teknik Slovin atau rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = tingkat kesalahan yang diinginkan 10 % (0,1)

Dengan menggunakan rumus slovin, dapat diketahui banyaknya sampel yang akan diambil melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141(0,1)^2}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$n = 58,5$ dibulatkan menjadi 59

Jadi jumlah sampel yang digunakan untuk kelompok tani adalah 59 kelompok tani.

3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif kualitatif, dengan menggunakan alat analisis berupa analisis *Location Quotion* (LQ), analisis *Shift Share* (SS) dan analisis SWOT. Berikut alat analisis yang digunakan peneliti :

1. Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas unggulan yang terdapat pada sub sektor pertanian tahun 2017-2021. Analisis ini dapat melihat suatu komoditas yang unggul atau basis yang ada di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

Rumus *Location Quotien* (LQ)

$$LO = \frac{J_{ik}/J_k}{J_{in}/J_n}$$

Dimana :

J_{ik} = Jumlah produksi pertanian komoditas i daerah studi kecamatan Sambelia

J_k = Total produksi subsektor pertanian di daerah studi Kecamatan Sambelia

J_{in} = Jumlah produksi komoditas i di Kabupaten Lombok Timur

J_n = Total produksi subsektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

1. Jika nilai LQ suatu komoditas > 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan.

2. Jika nilai LQ suatu komoditas < 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditas unggulan.
3. Jika nilai LQ suatu komoditas $= 1$, maka komoditas tersebut dapat dikatakan komoditas yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

2. Analisis Growth

Metode growth berguna untuk mendapatkan pertumbuhan tiap sektor yang ada pada suatu wilayah (Sukirno, 1985).

Rumus :

$$Growth = \frac{T_n - (T_n - 1)}{T_n - 1} \times 100$$

T_n = Jumlah populasi A tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah populasi A tahun awal

Hasil perhitungan growth apabila berupa tanda positif (+) maka laju pertumbuhan sektor tersebut tinggi dan apabila berupa tanda negatif (-) maka laju pertumbuhan sektor tersebut lamban.

3. Shift-Share Analysis

Analisis shift share adalah teknik analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding. Adapun Rumus yang digunakan dalam analisis *Shift-Share* adalah

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt)$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

Dimana :

ri = Nilai produksi komoditas i kecamatan tahun awal

ri' = Nilai produksi komoditas i kecamatan tahun akhir

nt = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun awal

nt' = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun akhir

Nt = Nilai produksi total kabupaten tahun awal

Nt' = Nilai produksi total kabupaten tahun akhir

PP Positif = komoditas *i* pada region *j* pertumbuhannya cepat.

PP Negatif = komoditas *i* pada region *j* pertumbuhannya lambat.

PPW Positif = region *j* memiliki daya saing yang baik di komoditas *i* dibandingkan dengan wilayah lain atau region *j* memiliki *comparative advantage* untuk komoditas *i* dibandingkan dengan wilayah lain.

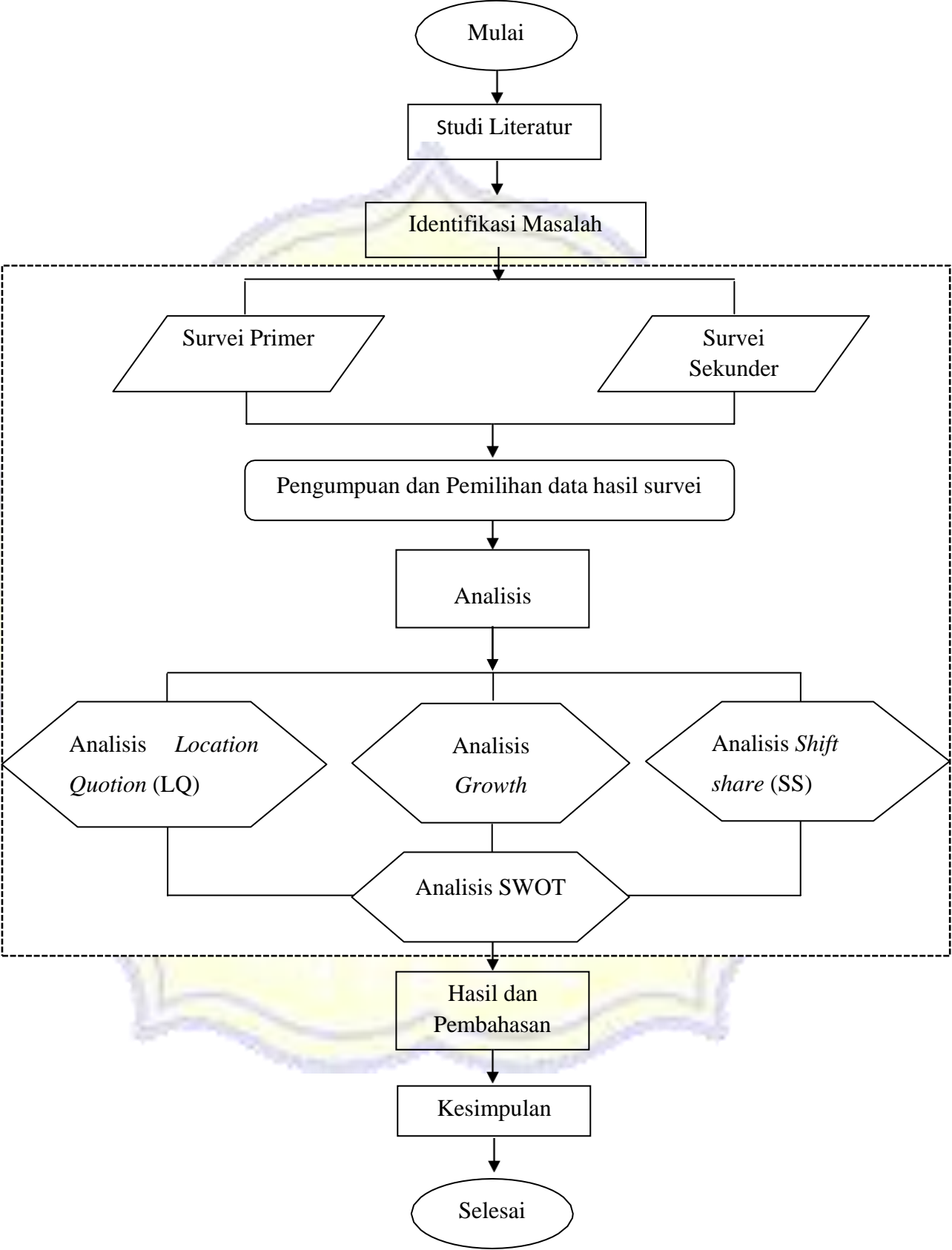
PPW Negatif = komoditas *i* pada region *j* tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancam/an (*Threats*) (Rangkuti, 2013).

Internal Ekternal	Kekuatan/ <i>Strength</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W)
Peluang/ <i>Opportunity</i> (O)	Strategi SO Pembuatan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Pembuatan strategi yang mengatasi kelemahan untuk meraih peluang
Ancaman/ <i>Threats</i> (T)	Strategi ST Pembuatan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Pembuatan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman

3.7 Kerangka Penelitian



3.8 Desain Survey

Tabel 3. 2 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Analisa
Untuk mengetahui Komoditas Unggulan yang ada di Kecamatan Sambelia	Produksi Hasil Pertanian	<p>Hasil pertanian sub sektor tanaman pangan</p> <p>Hasil pertanian sub sektor hortikultura</p> <p>Hasil pertanian sub sektor perikanan</p> <p>Hasil pertanian sub sektor peternakan</p>	Jumlah Hasil Produktivitas Komoditas tingkat kecamatan dan kabupaten tahun 2016-2021	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Lombok Timur • Dinas Pertanian Kab. Lombok Timur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Location Quotient, Growth dan Shift Share</i>
Untuk mengetahui arahan Pengembangan Kawasan yang berbasis	Kemampuan pengembangan Berproduksi	<p>Perubahan Teknologi pertanian</p> <p>Ketersediaan lahan pertanian</p> <p>Penduduk yang</p>	<p>Jumlah dan jenis alat pertanian</p> <p>Luas lahan pertanian kecamatan tahun 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • BPS Lombok Timur • Pemerintah Desa di Kecamatan Sambelia 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Analisa
Komoditas Unggulan		bekerja pada sektor pertanian Pengembangan produk pertanian	Jumlah penduduk yang bekerja Sektor pertanian 2021 Jenis barang dan jumlah lembaga yang mengolah hasil pertanian			
	Kemampuan pengembangan kegiatan	Peningkatan akses pada pasar Penyediaan sarana dan prasarana pertanian	kondisi jaringan jalan Jumlah sarana pasar, dan panjang saluran irigasi	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • BPS Lombok Timur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	
	Kemampuan pengembangan kelembagaan	Adanya kelembagaan di bidang pertanian	Jumlah lembaga pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa di Kecamatan Sambelia 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekunder 	
	Kemampuan pengembangan	Peningkatan pengetahuan,	Jenis Pelatihan yang dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Analisa
	Sumber Daya Manusia	ketrampilan dan kemampuan masyarakat				

